PERAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA IDI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

YUNA FATMALA

NIM. 4012020023

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2025

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PERAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA IDI

Oleh :

Yuna Fatmala
NIM. 4012020023

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 16 Desember 2024

Pembimbing I	Pembimbing II
Rifyal Dahlawy Chalil, M.Sc	**Mutia Sumarni, M.M**
NIP. 19870912 201903 1 005	**NIP. 198070 720231 2 055**

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Zefri Maulana, S.E., M.Si
NIP. 19861001 201903 1 006

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Peran Pembiayaan Bank Syariah Indonesia Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Idi** Yuna Fatmala, NIM 4012020023 Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 14 Februari 2025. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 14 Februari 2025

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I

Rifyal Dahlawy Chalil, M.Se
NIP. 19870912 201903 1 005

Penguji II

Mutia Sumarni, M.M
NIP. 19880707 202321 2 055

Penguji III

Ade Fadillah FW Pospos, M.A
NIP. 19880407 201903 2 010

Penguji IV

Muhammad Riza, Lc, MA
NIP. 19840414 202321 1 022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 198220205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Yuna Fatmala
NIM	: 4012020023
Tempat, Tanggal Lahir	: Alue Batee, 28 Mei 2002
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Desa Alue Batee, Kecamatan Peudawa, Kabupaten Aceh timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Peran Pembiayaan Bank Syariah Indonesia Terhadap Pengembangan UMKM di kota Idi"** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, November 2024
Yang Membuat Pernyataan



Yuna Fatmala

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Peran Pembiayaan Bank Syariah Indonesia Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Idi. Subjek penelitian terdiri dari 5 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatatif. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Teknik analisis yang digunakan adalah data display, data reduction dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran pembiayaan bank syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM sangat membantu pelaku usaha dalam mengembangangkan usaha UMKM. Dimana pelaku usaha memanfaatkan pembiayaan tersebut sebagai sarana penambahan modal dan memperlancarkan kegiatan usahanya. Pe ran pembiayaan BSI dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah, hal tersebut dapat terbukti dengan adanya peningkatan pendapatan terhadap beberapa nasabah yeng telah melakukan pembiayaan di BSI KCP Idi Rayeuk 3, tetapi ada juga nasabah yang tidak mengalami peningkatan pendapatan akan tetapi usahanya makin besar dari sebelumnya. Kendala Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM yaitu seperti aksesibilitasi dan inforamasi, produk dan layanan, persyaratan pembiayaan, sumber daya manusia, dan regulasi.

Kata Kunci : *Pembiayaan, Bank Syariah, Pengembangan UMKM*

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the role of Indonesian Sharia Bank financing in the development of micro, small and medium enterprises (UMKM) in Idi City. The research subjects consisted of 5 people. This research is qualitative research. The types of data used in this research are secondary data and primary data. The analysis techniques used are data display, data reduction and data verification. The research results show that the role of Indonesian sharia bank financing in the development of MSMEs really helps business actors in developing MSME businesses. Where business actors use this financing as a means of increasing capital and expediting their business activities. The role of BSI financing can have an effect on increasing customers' business income, this can be proven by the increase in income for several customers who have carried out financing at BSI KCP Idi Rayeuk 3, but there are also customers who have not experienced an increase in income but their businesses are bigger than before. Bank Syariah Indonesia's obstacles to developing MSMEs include accessibility and information, products and services, financing requirements, human resources and regulations.

Keywords: *Financing, Sharia Bank, MSME Development*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Peran Pembiayaan Bank Syariah Indonesia Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Idi**" dengan baik. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.Th, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Zefri Maulana, M.Si selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Bapak Rifyal Dahlawy Chalil, M.Se, selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.

5. Ibu Mutia Sumarni, M.M selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.
6. Dosen dan Staff Pengajar serta seluruh karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
7. Ucapan terimakasih yang tiada tara untuk Ayahanda dan Ibunda yang telah menjadi orang tua terhebat yang selalu memberikan dukungan, nasehat, cinta, perhatian, dan juga kasih sayang serta doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Keluarga dan sahabat-sahabat yang terbaik pada prodi perbankan syariah yang telah memberikan dukungan yang baik, moril maupun materil pada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Apabila ada nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kesilapan penulis, penulis terlebih dahulu mohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan ini, akhir kata, kepada Allah SWT kita berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Langsa, 16 Desember 2024

Peneliti

Yuna Fatmala

NIM. 4012020023

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAM
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
Nomor : 158 th. 1987
Nomor : O543bJU/1987

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

1. Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984.

Untuk mencapai hasil rumusan yang baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan rasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab suci agama islam berikut penjelasan (al-Qur'an dan hadist), sementara bangsa Indonesia menggunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman baku, yang dapat dipergunakan oleh umat islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslibang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang dihasilkan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas pada seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Suatuabi Ihsan, MA, 2) Ali Audah 3) Prof Gazali Dunia 4) Prof Dr, HB Yasin dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

a. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
b. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijakan Menteri Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan agama islam di Indonesia. Umat islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu pertemuan ilmiah yang yang diadakan kali ini pada dasarnya merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya bagi umat islam Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya susah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan. Namun hasilnya belum ada yang bersifat menyuluruh, dipakai oleh seluruh umat islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan.

2. Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

3. Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

a. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan
b. Huruf Arab yang belum ada padananya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambing"
c. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

4. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*
4. *Ta Marbutah*
5. *Syaddah*
6. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan Kata
9. Huruf Kapital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf dan

sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah I	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َى	fathah dan ya	Ai	a dan i
َو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Fa’ala = فَعَلَ

Zakira = زَكِرَ

Yazhaba = يَذْهَ ب

Suila = سيْلَ

Kaifa = كَيْفَ

Haula = هَوْلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَا/ـَى	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِيْ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qala = قَالَ

Rama = رَمَى

Qila = قِيْلَ

Yaqulu = يَقُوْلُ

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah/t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah/h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal = رَوْضَةَ الْأَطْفَالَ

Rauḍhatul aṭfalal-Madīnah al-Munawwarah = المَدِيْنَة ال منَوَّرَة

al-Madīnatul-Munawwarah Ṭalḥah = طَلْحَة

5. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

Rabbana = رَبَّنَا
Nazzala = نَزَّلَ
al-Birr = البِر
al-Hajj = الحَج
Nu'imma = نعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu = الرَّجل
as-Sayyidatu = السَّيِدَة
asy-Syamsu = اَلشَّمْس
al-Qalamu= القَلَم
al-Badī'u = بَدِيْع

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditranstrilasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia di lambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khużūna = تَأْ خذ وْنَ
an-Nau'= النَّوْ ء
Syai'un= شَيْ ء
Inna = إِنَّ
Umirtu = أ مِرْ ت
Akala= أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasar nya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah hanya kata tertentu yang penulisan nya dengan huruf arab sudah lazim di rangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

وَإِنَّ الله ل هوَ خَيْ ر الرَّ ازِقِيْ ن

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوَْف وْا الكَيْلَ وَ المِيْزَ انَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān
Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْر اهِيْ م الخَلِيْ ل

Ibrāhīm al-Khalīl
Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ الله مَجْر هَا وَمرسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَ الله عَلَى النَّاسِ ح ج البَيْتِ مَنِ اسْتَطا عَ اِ لَيْهِ سَبِيْلً

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā’a ilaihi sabīlā
Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.
Contoh:

وَمَا محَمَّد إِلَّ ر سوْ ل

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وضِعَ لِنَّاسِ لِلَّذِيْ بِبَكَّةَ م بَارَكً

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallazī biBakkata mubārak

شَهْ ر رَمَضَانَ الَّذِيْ أ نْزِلَ فِيْهِ الْق رْ اَ ن

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur’an
Syahru Ramadānal-lazī unzila fīhil-Qur’an

وَلَقَدْ رَاَه بِالْ ف قِ الْ مبِيْنِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْد لِلِّ رَ بِ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdu lillāhi rabb al-ālamin
Alhamdu lillāhi rabbil-ālamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْ ر مِنَ اللهِ وَفَتح قريب

Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb

لِلِّ الَمْ ر جَمِيْعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَالله بِ ك لِ شَيْءٍ عَلِيْ م

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

ABSTRACT ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Identifikasi Masalah 7

1.3. Batasan Masalah 7

1.4. Rumusan Masalah 7

1.5. Tujuan dan Manfaat penelitian 8

1.5.1. Tujuan penelitian 8

1.5.2. Manfaat Penelitian 8

1.6. Pembahasan Istilah 9

1.7. Sistematika Pembahasan 10

BAB II LANDASAN TEORITIS **12**

2.1. Pembiayaan 12

2.1.1. Pengertian Pembiayaan 12

2.1.2. Tujuan Pembiayaan 13

2.1.3. Jenis-jenis Produk Pembiayaan 13

2.1.4. Proses Prosedur Pembiayaan 17

2.1.5. Indikator kendala bank syariah 19
2.2. UMKM 21
2.2.1. Pengertian UMKM 21
2.2.2. Ciri Ciri UMKM..... 22
2.2.3. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah 22
2.2.4. Klasifikasi UMKM..... 24
2.2.5. Indikator perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah 24
2.3. Penelitian Terdahulu.....27
2.4. Kerangka Teori.....37
BAB III METODE PENELITIAN 39
3.1. Pendekatan Penelitian.....39
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....40
3.2.1. Lokasi Penelitian 40
3.2.2. Waktu Penelitian 40
3.3. Subjek Penelitian.....40
3.4.1. Data Primer 41
3.4.2. Data Sekunder 42
3.5. Definisi Operasional Variabel 42
3.6. Teknik Pengumpulan Data 45
3.6.1. Metode Observasi (Pengamatan) 46
3.6.2. Metode Wawancara..... 46
3.6.3. Metode Dokumentasi 46
3.7. Teknik Analisis data.....47
3.7.1. Data Display (Pengumpulan Data)..... 47
3.7.2. Data Reduction (Redaksi Data)..... 47

3.7.3. Verikasi Data (Presentasi data) 48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 49

4.1. Gambaran Umum Bank Syariah Indosesia KCP Idi Rareuk 3.....49

4.2. Visi Dan Misi Perusahaan PT. Bank Syariah Indonesia 50

4.3. Gambaran Umum Pelaku UMKM Kota Idi 50

4.4. Jumlah Pendapatan Pelaku UMKM kota Idi 51

4.5. Jumlah pembiayaan yang di ambil UMKM kota Idi 52

4.6. Hasil Penelitian.....53

4.6.1. Peran Pembiayaan Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM di Kota Idi..... 53

4.6.2. Kendala Bank Syariah Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Idi 59

4.7. Hasil Pembahasan.....63

4.7.1. Peran Pembiayaan Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM di Kota Idi..... 63

4.7.2. Kendala Bank Syariah Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Idi 67

BAB V PENUTUP.....70

5.1. Kesimpulan.....70

5.2. Saran.....71

DAFTAR PUSTAKA.....72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang positif, seperti mengurangi jumlah penganggurn dengan menciptakan lapangan pekerjaan, menyediakan barang atau jasa kebutuhan masyarakat, dan memeratakan usaha untuk pendistribusikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi suatu negara memerlukan pola peraturan dalam mengolah sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatur semua sumber-sumber ekonomi dari berbagai sektor diperlukan suatu lembaga keuangan yang mengatur dan menghubungkan semua pelaku ekonomi dalam lalu lintas keuangan. Kegiatan utama lembaga perbankan, baik bank konvensional ataupun bank syariah adalah menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada masyarakat yang memerlukan dana, baik untuk investasi, modal kerja, maupun konsumsi.[1]

Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan-kegiatan usahnya berdasarkan prinsip Syariah. Dalam menjalankan kegiatannya Bank Syariah memberikan pembiayaan berdasarka prinsip bagi hasil (*mudharabah*), penyertaan modal (*musyarakah*), jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*), sewamurni tanpa pilihan (*Ijarah),* atau

[1] Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.23

dengan adanya pilihan pemindahan atas barang yang disewakan dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina),* akad *salam* akad *istishna,* sewa-menyewa dengan berkepemilikan *(ijarah al-muntshiysh bi al-tamlik),* dan prinsip lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.[2]

Pembiayaan bank syariah adalah bentuk layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank-bank syariah di Indonesia menawarkan berbagai jenis pembiayaan, seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan solusi finansial yang sesuai dengan prinsip keadilan dan tidak melanggar hukum syariah Islam.

Pembiayaan oleh Bank Syariah di Indonesia memiliki peran penting dalam ekonomi yang berbasis syariah, peran utamanya antara lain yaitu mendukung ekonomi berbasis syariah, menyediakan akses finansial, mengembangkan inklusi keuangan, mengurang ketimpangan social, memperkuat stabilitas system keuangan. Secara keseluruhan pembiayaan bank syariah di Indonesia tidak hanya berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tetapi juga dalam mempromosikan nilai-nilai etika dan keadilan dalam aktifitas keuangan.

Perkembangan perbankan syariah memiliki peranan yang signifikan pada pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Dengan semaraknya perkembangan perbankan syariah maka diharapkan secara optimal dapat membantu perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sektor usaha mikro

[2] Muslimin Kara, Konstribusi Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pengembangan UMKM,(Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, 2013)

kecil menengah memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia pada masa krisis dimana usaha kecil memiliki daya tahan menghadapi krisis ekonomi yang terjadi karena usaha kecil tidak banyak memiliki ketergantungan pada faktor eksternal seperti hutang dalam valuta asing, dan bahan baku impor dalam melakukan kegiatan operasionalnya.[3]

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pengembangan industri manufaktur. Gerak sektor UMKM sangat vital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, juga mereka cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam perdagangan.[4]

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.[5]

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Idi, yang berada di Kecamatan Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur, memainkan peran penting dalam

---

[3] Sri Maryati, Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM Dan Agribisnis Pedesaan Di Sumatera Barat,‖ Kampus Unand Limau Manis Padang, No.1, Vol.3 (2014), hlm.2

[4] Nur Wanita, Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasar Manonda Palu,‖ IAIN Palu, No.2, Vol.3 (Desember 2015): hlm.254

[5] Pramesti Harmat, Peran Bank Syariah Dalam Umkm Untuk Mengembangkan Ekonomi Indonesia, Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan 5 (1) 2021. P: 68-77

perekonomian lokal. UMKM di wilayah ini mencakup berbagai sektor, termasuk perdagangan, kuliner, kerajinan tangan, dan jasa lainnya, yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Aceh, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Timur adalah 5.891 unit.

Selain itu, pada tahun 2022, sebanyak 5.206 UMKM di Aceh Timur mendaftar sebagai penerima Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), sebuah program pemerintah pusat untuk pemulihan ekonomi nasional yang terdampak pandemi COVID-19.

Data ini menunjukkan peran signifikan UMKM dalam perekonomian Kabupaten Aceh Timur. Untuk informasi yang lebih spesifik mengenai jumlah UMKM di Kota Idi atau Kecamatan Idi Rayeuk, disarankan untuk menghubungi langsung Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi (Desprindescom) Kabupaten Aceh Timur atau Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Timur.

Pemberian permodalan kepada pelaku UMKM, secara langsung akan mempengaruhi volume usaha bila hal tersebut digunakan menjadi modal kerja. Jika modal tersebut digunakan untuk investasi atau untuk melakukan diversifikasi usaha, maka akan meningkatkan kesempatan kerja yang pada akhirnya akan menambah volume usaha juga. Pertambahan volume usaha tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan bagi UMKM maupun tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan tersebut. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan diharapkan

mendukung perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Selain itu lembaga keuangan yang ada dapat mendukung dan membantu mengatasi permasalahan permodalan yang merupakan permasalahan umum dihadapi oleh mereke. [6]

Perkembangan UMKM di Indonesia tentu tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal baik kerja ataupun investasi, bahan baku dengan kualitas baik sulit untuk didapatkan, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, informasi pasar, dan kesulitan dalam pemasaran. Dalam mengembangkan usaha, UMKM harus meningkatkan kapasitas produksinya yang tentunya memerlukan modal tidak sedikit. Minimnya permodalan dan rendahnya kemampuan serta pengetahuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola usaha, membuat UMKM belum mampu mengimbangi perubahan selera konsumen dan belum berdaya saing global.[7]

Berdasarkan data yang diperoleh, menjelaskan bahwa nasabah pembiayaan pada BSI Syariah KCP Idi Rayeuk Seunebok mengalami peningkatan tahun 2024 yaitu dari bulan april nasabah pembiayaan sebanyak 21 nasabah dengan jumlah pembiayaan Rp. 2.105.000.000,00 (Dua milyar seratus limajuta rupiah) dan pada bulan mei mengalami peningkatan yaitu sebanyak 65 nanabah dengan jumlah pembiayaan Rp. 7.090.000.00,00 (Tujuh milyar Sembilan puluh juta rupiah) dan kemudian pada bulan juni mengalami peningkat juga yaitu sebanyak 76 nasabah

[6] Fathurrahman, perananan perbankan syariah terhadap pengembangan modal usaha Mikro, Kecil dan Menengah, vol, 5,No, 1 Hal 49-58, 2019. Al- Tijari: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.

[7] Ana Widya Puspitasari, ―Peran dan Tantangan Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan UMKM di Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2016, hlm.3

dengan jumlah pembiayaan Rp.9.885.000.000.00 (Sembilan milyar delapan ratus delapan puluh lima juta rupiah) dan dana tersebut dialokasikan untuk pembiayaan modal kerja.[8] Pihak bank tersebut tidak hanya memberikan pembiayaan semata melainkan peran pembiyaan tersebut membimbing serta mengarahkan

Berdasarkan observasi awal dengan nasabah atas nama Bapak Tarmizi

"Dengan adanya pembiayaan bank syariah Indonesia Pendapatan saya setelah mengambil pembiayaan itu lumanyan berperan dimana pendapata saya yang sebelumnya Rp,6.000.000/bulan sekarang kurang lebih Rp, 16.000.000/bulan, dengan adanya pembiayaan pendapatan pemesanan air masak lebih banyak lagi dikarenakan lebih banyak stok galon yang tersedia. Keuntungannya naik namun tidak banyak. Peningkatan pendapatan saya pun meningkat kurang lebih Rp, 10.000.000juta .[9]

Sedangkan pada Ibu maryana mengatakan bahwa sebagai berikut

"Dari segi pendapatan setelah mengambil pembiayaan belum terlalu berperan, karena pendapatan saya setelah mengambil pembiayaan masih sama dengan pendapatan saya sebelumnya yaitu masih kurang lebih Rp, 22.000.000 /bulan. Hal ini dikarenakan mungkin dari factor ekonomi, dan bisa saja orang tidak terlalu perlu untuk membelinya mungkin ada keperluan lain yang dibutuhkan. Keuntungan masih seperti biasanya tidak ada peningkatannya. Peningkatan masih saperti sebelumya.[10]

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti tentang "**Peran Pembiayaan Bank Syariah Indonesia Terhadap Pengambangan UMKM di Kota Idi"**, dimana penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia di kota Idi dan pelaku UMKM di kota Idi.

[8] Bapak Fakhrul Razi, selaku Brand Manager (BM) wawancara pada 6 Agustus 2024

[9] Bapak Tarmizi, selaku nasabah pembiayaan BSI KCP Idi Rayeuk 3 wawancara pada 7 Agustus 2024

[10]Buk Dinda, selaku nasabah pembiayaan BSI KCP Idi Rayeuk 3 wawancara pada 7 Agustus 2024

1.2. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang malasah di atas ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah peran pembiayaan bank syariah Indonesia terhadap UMKM di Kota Idi yang kurangnya aksesibilitas UMKM terhadap pembiayan syariah, serta kendala yang di hadapi bank syariah Indonesia terhadap kurangnya pemahaman dan literasi keuangan syariah di kalangan UMKM.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan di teliti mengingat luasnya lingkup penelitian ini maka dengan tujuan mengetahui bagaimana peran pembiayaan perbankan syariah terhadap pengembangan melalui UMKM di kota Idi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kembangkan di atas maka yang menjadi masalahnya yaitu :

a. Bagaimana Peran Pembiayaan Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM di Kota Idi ?
b. Apa kendala Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM di Kota Idi ?

1.5. Tujuan dan Manfaat penelitian

1.5.1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui bagaimana peran pembiayaan Bank Syariah terhadap pengembangan UMKM di kota Idi
b. Untuk mengetahui kendala bank syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM di kota Idi

1.5.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ialah kegunaan dan hasil yang diharapkan dalam suatu penelitian, penelitian ini memiliki dua jenis manfaat yaitu sebagai berikut

a. Secara teoritis : Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan untuk menambah pengetahuan di bidang Perbankan Syariah dan mampu memberikan kontribuasi pada pengembangan teori, terutama tentang peran bank syariah dalam meningkatkan pendapatan UMKM.
b. Secara praktis: penelitian ini dapat menambahkan ilmu bagi pembaca yang masih ragu dan belum mengerti tentang peran Bank Syariah dalam meningkatkan pendapatan UMKM, Selain itu, penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan ilmu untuk penukis yang diperoleh selama di bangku perkuliahan mengenai peran Bank Syariah

1.6. Pembahasan Istilah

a. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan.

b. Pembiayaan

Pembiayaan adalah proses penyedian dana atau modal untuk mendanai suatu kegiatan, proyek, usaha, atau kebutuhan individu.

c. Bank syariah

Bank Islam atau disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan /perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandasan Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW. Pada umumnya yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

d. Pengembangan

Pengembangan adalanh proses peningkatan, perbaikan, pencapain atau penciptaan sesuatu yang baru dalam berbagai bidang, seperti produk, layanan, teknologi, atau infrastruktur**.**

e. UMKM

UMKM adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdapat latar belakang masalah identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai landasan teoarinya yang berisi sub yang berkenaan dengan topik penelitian. selain itu juga dirumuskan penelitian sebelumnya yang relavan dengan penelitian serta kerangka teori dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pembahasan terkait yang akan di bahas dalam penelitian serta teori dan literature. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan hasil dari penelitian penulis, yaitu Peran Pembiayaan Bank Syariah Indonesia Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Idi

BAB V : PENUTUP

Bab ini, mencakup semua isi dari skripsi yang digambarkan secara umum pada kesimpulan. Pada bagian ini juga berisikan mengenai saran kepada bank yang diteliti serta kepada peneliti selanjutnya.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bank Syariah Indosesia KCP Idi Rareuk 3

Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Idi Rareuk 3 yang terletak di seuneubok, Kabupaten Aceh Timur. BSI adalah bank yang berkomitmen untuk menyediakanlayanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam. BSI KCP Idi Rayeuk ini memliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi di wilayah tersebut dengan memberikan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsipsyariah kepada individu, bisnis, dan masyatakat setempat.

Meskipun perkembangan teknologi tekah mengubah cara banyak orang mengakses layanan keuangan, BSI KCP Idi Rayeuk 3 masih memiliki peran penting. Meraka memberikan pelayanan langsung kepada calon nasabah, memfasilitasi berbagai jenis transaksi dan memberikan akses yang lebih mudah ke layanan perbankan. Ini juga menjadi sutu titik pusat untuk pertemuan antaraa nasabah dan staf bank, yang membantu dalam memahami kebutuhan keuangan mereka dengan lebih baik.

Kantor BSI ini juga memiliki hubungan yang erat dengan komunitas setempat. Mereka dapat terlibat dalam berbagai kegiatan yang membantu pengembangan ekonomi dan sosial, mendukung inisiatif lokal, dan berkonstribusi pada kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Dalam semua operasional BSI KCP Idi Rayeuk 3 berkomitmen untuk memenuhi untuk mematyhi prinsip-prinsip syariah. Hal ini berati mereka tidak memberlakukan unsur riba dalam operasional dalam operasional dan produk-

produk perbankan yang ditawarakan . BSI KCP Idi Rayeuk adalah bagian dari jaringan bank syariah nasional di Indonesia. Ini bberati bahwa mereka berhubung dengan bank syariah lainya diselruh Indonesia. Memungkinkan pelanggan unutk melakukan transaksi dan menangakses layanan.keuangan syariah

4.2. Visi Dan Misi Perusahaan PT. Bank Syariah Indonesia

Setiap bank pastinya mempunyai visi dan misi yang berbeda-beda, tentunya visi dan misi tersebut dirancang sesuai dengan tujuan yang isngin dicapai oleh setiap bank. Adapun yang mmenjadi visi dan misi bank syraiah Indonesia yaitu sebagai berikut**.**

a. Visi

Top 10 Global Islamic Bank

b. Misi

1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
2) Menjadi Bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
3) Menjadi perusaha pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

4.3. Gambaran Umum Pelaku UMKM Kota Idi

Usaha mikro, kecil, dan menengan (UMKM) di Idi Kabupaten Aceh Timur mencerminkan dalam cakupan bisnisnya. Kota idi merupakan bagian dari pusat perkantoran. UMKM di kota idi bergerak di berbagai sector, seperti perdagangan, kerajinan tangan, makanan dan minuman, serta jasa.

Masyarakat Idi mayoritasnya bekerja sebagai pedagang, yaitu terdapat berbagai jenis UMKM di Idi yang beroperasi seperti klontong, glosir sembako, warung kopi, penjualan baju, penjualan kain, bengkel, cafe, dan berabagai usaha lainnya. Banyak UMKM di Idi berbasis usaha keluraga atau komunitas, sebagian besar menggunakan metode pemasaran tradisional dan sebagian kecil mulai beralih ke platform digital untuk memperluas pasar mereka. Meski memiliki potensi yang besar UMKM di Idi masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal , akses pasar yang terbatas, dan kurangnya pengetahuan terkait pengelolaan usaha modern. Untuk mendukung perkembangan UMKM di Idi, pemerintah daerah dan lembagan keuangan , seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), memberikan dukungan berupa pelatihan , pembiayaan dan bantuan teknis agar UMKM dapat berkembang lebih kompetitif di era digital.

Demikian kota Idi adalah rumah bagi beragam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian lokal, memberikan konstribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.4. Jumlah Pendapatan Pelaku UMKM Kota Idi

Jumlah pendapatan UMKM sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia sebagai berikut **:**

Tabel 4.1 Pendapatan sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan

No	Nama	pendapatan sebelum	pendapatan sesudah
1	Tarmizi	6.000.000/bulan	16.000.000/bulan
2	Iskandar	90.000.000/bulan	135.000.000/bulan
3	Murhadi	35.000.000/bulan	65.000.000/bulan
4	Maryana	22.000.000/bulan	22.000.000/bulan

4.5. Jumlah pembiayaan yang di ambil UMKM kota Idi

Tabel 4.2 Pembiayaan yang di ambil UMKM

No	Nama	Usaha UMKM	Pembiayaan
1	Tarmizi	Air Masak	Rp.50.000.000
2	Iskandar	Toko Bangunan	Rp.500.000.000
3	Murhadi	Glosir/Kelontong	Rp.150.000.000
4	Maryana	Kosmetik	Rp.100.000.000

Responden 01, berlokasi Peudawa Puntong yang jenis usahanya adalah air masak dengan jumlah pembiayaan yang di ambil sebesar Rp. 100.000.000 pembiayaan dilakukan pada bulan april tahun 2024.

Responden 02, berlokasi Idi Rareuk yang jenis usahanya adalah toko bangunan dengan jumlah pembiayaan yang di ambil sebesar Rp. 500.000.000 pembiayaan dilakukan pada bulan april tahun 2024.

Responden 03, berlokasi Idi Rayeuk yang jenis usahanya adalah toko sembako/glosir pembiayaan yang di ambil sebesar Rp. 150.000.000 pembiayaan dilakukan pada bulan mei tahun 2024.

Responden 04, berlokasi Tanoh Anoe yang jenis usahanya adalah toko kosmetik dengan jumlah pembiayaan yang di ambil sebesar Rp. 100.000.000 pembiayaan dilakukan pada bulan april tahun 2024.

4.6. Hasil Penelitian

4.6.1. Peran Pembiayaan Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM di Kota Idi

Bank Syariah Indonesia (BSI) memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan UMKM melalui produk pembiayaan berbasis prinsip syariah. Pembiayaan memiliki peran penting dalam bentuk penyaluran modal bertujuan untuk pengembangan UMKM.[51] Oleh karena itu peran pembiayaan bagi pengembangan dilihat dari segi beberapa indikator perkembangan UMKM yang diambil yaitu asset, pendapatan, kapasitas produksi dan sumber daya manusia.

1) Asset

Asset merupakan total nilai kekayaan yang dimiliki pengusaha UMKM yang terdiri atas harta dan piutang, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan.

[51] Agista berliana, 2023, Analisis Pembiayaan UMKM Pada Bank Syariah Indonesia Sebagai Upaya Pengembangan Usaha UMKM di Indonesia Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewurausahaan Universitas Bina Bangsa, Https ://doi issu: 10.46306/v3i2

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Tarmizi, sebagai berikut

> *" Dari segi asset bertambah saat sudah mengambil pembiayaa, asset yang bertambah dalam bentuk barang yang buat usaha seperti galon, blong tempat air masak, kendaraan (becak) dan merenovasi lahan yang luas. Peningkatan asset bertambah dengan adanya pembiayaan yaitu kurang lebih 30%.*[52]

Dan wawancara dengan Bapak Iskandar beliau mengatakan bahwa :

> *" Ada dari segi asset bertambah saat saya mengambil pembiayaan baik dari peralatan dan perlengkapan. Aset yang bertambah dalam bentuk barang seperti barang- barang bangunan yang lengkap dimana barang tersebut di beli langsung dari medan karena murah jadi lebih banyak mendapatkan keuntungan, kendaraan angkutan, dan toko bagunan yang sudah saya renovasi. Peninggakatan asset saya dengan ada pembiayaan mencapai kurang lebih 50%.*[53]

Kemudian wawancara dengan Bapak Murhadi beliau mengatakan yaitu

> *"Dari segi asetnya tentu saja bertambah setelah mengambil pembiayaan. Asset yang berrtambah berupa barang perlengkapan sembako, dan rokok. Peninggkat asset yang bertambah dengan ada pembiaayan dapat kurang lenih 30%*[54]

Hal yang sama hasil wawancara dengan Ibu Maryana yaitu sebagai berikut:

> *" Dari segi asset tentunya ada bertambah setelah mengambil pembiayaan. Asset yang bertambah yaitu barang-barang kosmetik yang sudah lengkap. Peninggkatan asset dengan adanya pembiaayan yaitu sebesar 25%*[55]

Maka dapat disimpulkan bahwa Peran pembiayaan sudah berperan penting dalam pengembangan UMKM salah satunya dapat meningkatkan asset dimana asset nasabah bertambah dengan adanya pembiayaan di Bank Syariah Indonesia.

---

[52] Hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi selaku UMKM, 22 November 2024
[53] Hasil wawancara dengan Bapak Iskandar selaku UMKM, 22 November 2024
[54] Hasil wawancara dengan Bapak Murhadi selaku UMKM, 23 November 2024
[55] Hasil wawancara dengan Ibu Maryana selaku UMKM, 24 November 2024

2) Pendapatan (revenue)

Pendapatan adalah pendapatan atau hasil penjualan barang atau jasa yang didapat dalam unit usaha. Pendapatan di ukur dengan kesuluruhan jumlah penjualan barang atau jasa selama kurun waktu tertentu.

Hasil Wawancara dengan bapak tarmizi mengatakan yaitu :

> *“ Pendapatan saya setelah mengambil pembiayaan itu lumanyan berperan karena dengan adanya pembiayaan pendapatan saya bertambah dimana sebelumnya pendapatan sayan 6 juta/bulan sekarang alhamdulilah pendapatan saya 16 juta/bulan itu masih kotor tapi, pemesanan air masak lebih banyak lagi dikarenakan lebih banyak stok galon yang tersedia. Keuntungannya naik namun tidak banyak. Peningkatan pendapatan saya yaitu kira-kira kurang lebih 10 juta.”*[56]

Dan wawancara dengan Bapak Iskandar beliau mengatakan bahwa :

> *“ Dari segi pendapatan, setelah mengambil pembiayaan sangat berperan, peningkatan pendapatan saya bertambah dari sebelumya hanya 90 juta /bulan sekarang mencapai 135 juta/ bulan kurang lebih, karena barang yang terdapat di toko sudah lengkap. Keuntungan lumanyan banyak dari biasanya karena barang yang saya jual belikan dari medan langsung. Peningkatan pendapatan bertambah kurang lebih sampai 45juta perbulan setelah mengambil pembiayaan.*[57]

Kemudian wawancara dengan Bapak Murhadi beliau mengatakan yaitu;

> *“Pendapatan saya setelah mengambil pembiayaan sudah berperan baik dimana pendapatan saya ikut bertambah dari sebelumnya 35 juta /bulan sekarang 65 juta/bulan . Karena barang yang diperdagangkan adalah barang yang dibutuhkan dan tentu akan selalu habis. pendapatan saya sedikit bertambah dari sebelumya. Dari pendapatan keuntungan Alhamdulillah naik walaupun tidak banyak. Peningkatan keutungan dapat meningkat kurang lebih 30juta bertambahnya.*[58]

---

[56] Hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi selaku UMKM, 22 November 2024
[57] Hasil wawancara dengan Bapak Iskandar selaku UMKM, 22 November 2024
[58] Hasil wawancara dengan Bapak Murhadi selaku UMKM, 23 November 2024

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Maryana yaitu sebagai berikut:

> *"Dari segi pendapatan setelah mengambil pembiayaan belum terlalu berperan, karena pendapatan saya setelah mengambil pembiayaan masih sama dengan pendapatan saya sebelumnya yaitu masih kurang lebih 22juta /bulan. Hal ini dikarenakan mungkin dari factor ekonomi, dan bisa saja orang tidak terlalu perlu untuk membelinya mungkin ada keperluan lain yang dibutuhkan. Keuntungan masih seperti biasanya tidak ada peningkatannya. Peningkatan masih saperti sebelumya.*[59]

Maka dapat di simpulkan bahwa peran pembiayaan terhadap pengembangan UMKM dari indikator pendapatan itu lumanyan berperan dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa UMKM. Ada juga UMKM yang tidak mengalami peningkatan pendapatannya dikarenakan dari factor ekonomi konsumen lebih mementingkan kebutuhan sehari-hari.

3) Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi , baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai asset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

Hasil Wawancara dengan Bapak Tarmizi mengatakan yaitu :

> *" Dari segi sumber daya manusia atau tenaga kerja bertambah 1 orang dimana sebelumnya hanya 1 orang sekarang menjadi 2 orang setelah mengambil pembiayaan.*[60]

Dan wawancara dengan Bapak Iskandar beliau mengatakan bahwa :

---

[59] Hasil wawancara dengan Ibu Maryana selaku UMKM, 24 November 2024
[60] Hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi selaku UMKM, 22 November 2024

> *"Sumber daya manusia bertambah 1 orang untuk mengantarkan barang pesanan, dimana sebelumnya karyawan hanya 2 orang hal ini di karena lebih banyak pesanan karena barangnya sudah lengkap dari sebelumnya,*[61]

Kemudian wawancara dengan Bapak Murhadi beliau mengatakan yaitu;

> *"Dari segi sumber daya manusia atau tenaga kerja tidak ada bertambah setelah mengambil pembiayaan, tenaga kerja hanya saya sendiri kadang-kadang saya bergantian dengan anak saya.*[62]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Maryana yaitu sebagai berikut:

> *"Sumber daya manusia atau tenaga kerja tidak bertambah setelah mengambil pembiayaan. Hanya saya sendiri yang jual karena toko kosmetik saya menyatu dengan rumah saya jadi saya belum memerlukan tenaga kerja / karyawan.*[63]

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM setelah mendapatkan pembiayaan ada peningkatan sumber daya manusia dan juga yang tidak ada. Hal tersebut pelaku UMKM ada yang belum minat dulu dalam memperkerjakan karyawan dan belum membutuhkan karyawan dikarenakan masih bisa kerja sendiri.

4) Kapasitas produksi

Kapasitas produksi adalah volume atau jumlah produk yang dapat dihasilkan oleh fasilitas produksi atau perusahaan salam periode tertentu dengan menggunakan sumber daya yang tersedia saat itu.

Hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi, sebagai berikut:

---

[61] Hasil wawancara dengan Iskandar selaku UMKM, 22 November 2024
[62] Hasil wawancara dengan Bapak Murhadi selaku UMKM, 23 November 2024
[63] Hasil wawancara dengan Ibu Maryana selaku UMKM, 24November 2024

> *"Dari segi kapasitas produksi barang (galon) sudah lebih banyak dari sebelumnya,]dengan ada pembiayaan ini dapat beli galon lebih banyak lagi untuk keperluan agar dapat di produksi air masak lebih banyak untuk dijual. Peningkatan kapasitas produksi dengan adanya pembiayaan yaitu sebesar 20%.*[64]

Dan wawancara dengan Bapak Iskandar beliau mengatakan bahwa :

> *" Dari segi kapasitas produksinya mengalami peningkatan karena ada modal untuk persedian barang tersebut. Terdapat barang yang lebih banyak lagi dan lengkap untuk konsumen. Peningkatan kapasitas produksi dengan adanya dana yaitu 40%.*[65]

Kemudian wawancara dengan Bapak Murhadi beliau mengatakan yaitu;

> *"Peningkatan dari segi kapasitas produksi lebih besar dari sebelum mengambil pembiayaan, namun barang yang di produksi tidak terdapat produk baru. Kapasitas prosduksi mengalami peningkatan setelah mengambil pembiayaan sebesar 30%.*[66]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Maryana yaitu sebagai berikut:

> *" Dari segi kapasitas produksi mengalami peningkatan karena adanya modal yang telah diberikan oleh pembiayaan. Dengan adanya pembiayaan saya dapat memproduksi produk baru. Peningkatan kapasitas produksi meningkat hinga 20%.*[67]

Maka dapat disimpukan bahwa dari pelaku UMKM yang diteliti mengatakan bahwa meraka sangat terbantu dengan adanya pembiayaan, jadi dengan adanya dana atau pembiayaan maka mereka dapat meningkatkan kapasitas produksi makin banyak barang yang bertambah dengan bertambahnya barang tentunya akan meningkatkan pendapatan.

---

[64] Hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi selaku UMKM, 22 November 2024
[65] Hasil wawancara dengan Bapak Iskandar selaku UMKM, 22 November 2024
[66] Hasil wawancara dengan Bapak Murhadi selaku UMKM, 23 November 2024
[67] Hasil wawancara dengan Ibu Maryana selaku UMKM, 24 November 2024

4.6.2. Kendala Bank Syariah Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Idi

Bank Syariah Indonesia (BSI) menghadapi sejumlah kendala dalam pengembangan UMKM di kota idi yang mempengaruhi efektifitas pembiayaan dan pemberdayaan usaha.

1. Aksesibilitas dan informasi

Wawancara dengan bapak Fakrul razi (manager) sebagai berikut:

> *“ Kendala utama bagi UMKM yaitu , kurangnya pemahaman tentang produk dan makanisme perbankan syariah seringkali menjadi penghalang. Banyak UMKM yang belom familiar dengan konsep-konsep bagi, murabah atau mudharabah. UMKM juga memiliki keterbatasan akses informasi mengenai produk dan layanan juga menjadi kendala. Dimana UMKM seringkali sulit mendapatkan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan dan prosedur pengajuan pembiayaan.*[68]

Wawancara dengan Ibu suryani (karyawan) sebagai berikut:

> *“Yang menjadi kendala utama adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang produk dan makanisme perbankan syariah. Masih ada sebagian UMKM yang memiliki keterbatasan akses informasi mengenai produk perbankan syariah.”*[69]

Maka dapat di simpulkan dari hasil wawancara dengan informan bahwa nasabah atau UMKM masih kurangnya dalam pengetahuan mengenai produk dan makanisme perbankan syariah. Mungkin hal tersebut keinginan dari dirinyaa yang

[68] Hasil wawancara dengan Bapak Fakrul Razi selaku Manager Bank Syariah Indonesia Kcp Idi Rayeuk 3, 21 November 2024

[69] Hasil wawancara dengan Ibu Suryani selaku Karyawan, 21 November 2024

tidak mau tau. Dan pada keterbatasan akses informasi itu terjadi hambatan dari kesenjagan digital atau lain sebagainya.

2. Persyaratan pembiayaan

Wawancara dengan bapak Fakrul razi (manager) sebagai berikut

> *" Yang menjadi kendalanya umkm yaitu kurangnya jaminan atau agunan dimana UMKM seringkali kesulitan menyediakan agunan yang cukup umtuk mendapatkan pinjaman. Persyaratan pengajuan pembiayaan seperti persyaratan dokumetas, laporan keuangan, dan agunan. Agunan seperti sertivikat tanah, sertivikat rumah, BPKB."*[70]

Juga hal yang sama di ungkapkan oleh Ibu Suryani (karyawan) sebagai berikut:

> *"Kesulitan dalam melengkapi persyaratan seperti jaminan dan agunan. Syarat pengajuan adalah dokumtesi, laporan keuangan , dan agunan.*[71]

Maka dapat disimpulkan bahwa BSI menghadapi kendala dalam persyaratan untuk pengajuan pembiayaan, salah satunya dari segi hambatannya yaitu terkendala dari kesulitan nasabah dalam melengkapi dokumen serta agunan.

3. Produk dan layanan

Wawancara dengan bapak Fakrul razi (manager) sebagai berikut:

> *"Kurangnya pemahaman banyak UMKM belum memahami konsep dan prinsip-prinsip perbankan syaraiah, sehingga kesulitan dalam memahami produk, maka dari pihak bank tersebut langsung yang akan memberikan produk pada nasabah dan mejelaskannya. Pihak bank menawarkan beberapa produk sebagainya yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan murabah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah."*[72]

---

[70] Hasil wawancara dengan Bapak Fakrul Razi selaku Manager Bank Syariah Indonesia Kcp Idi Rayeuk 3, 21 November 2024

[71] Hasil wawancara dengan Ibu Suryani selaku Karyawan, 21 November 2024

[72] Hasil wawancara dengan Bapak Fakrul Razi selaku Manager Bank Syariah Indonesia Kcp Idi Rayeuk 3, 21 November 2024

Juga hal yang sama di ungkapkan oleh Ibu Suryani (karyawan) sebagai berikut:

> *"Kurangya pemahamannya terhadap produk-produk pembiayaan sehingga kesulitan UMKM untuk memahami produk-produk pembiayaan dan merekapun enggan mau tau yang penting pembiayaaan cair. Ada beberapa produk yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, dan pembiayaan musyarakah.*[73]

Maka dapat disimpulkan bahwa nasabah belum sepenuhnya memahami tentang produk-produk yang ada di BSI seperti pembiayaan mudharabah, murabaha, dan musyarakah. Mereka hanya pembiayaannya cair meskipun tidak tau atau kurang paham mengenai produk-produk tersebut yang terpenting sudah mengambil pembiayaan

4. Sumber daya manusia (SDM)

Wawancara dengan bapak Fakrul razi (manager) sebagai berikut:

> *"Tentunya ada, dimana persaingan mendapatkan talenta yang kompeten di bidang perbankan syariah cukup tinggi. Dan memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki pemahaman yang sama mengenai produk dan layanan BSI untuk UMKM."*[74]

Juga hal yang sama di ungkapkan oleh Ibu Suryani (karyawan) sebagai berikut

> *"Tentunya ada salah satunya regulasi yang dinamis dimana perubahan regulasi di sector perbankan sering terjadi sehingga karyawan harus terus memperbarui pengetahuan mereka.*[75]

Maka dapat disimpulkan bahwa BSI menghadapi berbagai kendala yang terdapat pada sumber daya manusia yaitu salah satunya persaingan ingin

[73] Hasil wawancara dengan Ibu Suryani selaku Karyawan, 21 November 2024
[74] Hasil wawancara dengan Bapak Fakrul Razi selaku Manager Bank Syariah Indonesia Kcp Idi Rayeuk 3, 21 November 2024
[75] Hasil wawancara dengan Ibu Suryani selaku Karyawan, 21 November 2024

mendapatkan talenta dan regulasi. Dimana hal tersebut pihak bank harus kerja sama dengan karyawan agar memiliki pemahaman dan memperbarui pengetahuan mereka mengenai produk dan layanan BSI untuk UMKM.

5. Regulasi dan kebijakan

Wawancara dengan bapak Fakrul razi (manager) sebagai berikut:

> "*Ada beberapa tantangan umum yang sering dihadapi BSI yaitu perubahan regulasi yang cepat , komplesitas regulasi,teknologi informasi, sumber daya manusia, dan karateristik produk syariah dimana produk syariah berbeda dengan konvensional. Mengatasinya dengan cara membentuk tim compliance, melakukan pelatihan, dan bekerjasama dengan regulator. Dengan berbagai upaya semoga dapat terus memenuhi semua kewajiban regulasi dan memberikan pelayanan yang baiik bagi nasab*ah."[76]

Juga hal yang sama di ungkapkan oleh Ibu Suryani (Karyawan) sebagai berikut

> "*Kalo tantangan ada beberapa yang dihadapi oleh BSI adalah salah satunya kompleksitas regulasi dimana perubahan regulasi yang cepat sering dapat menyulitkan BSI untuk menyesesuiakan sistem dan prosedurnya. Upaya yang kami lakukan adalah dengan salah satu cara membangun sitem manajemen resiko yang kuat, system ini akan membantu BSI mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola resiko kepatuhan*."[77]

Maka dapat disimpulkan bahwa ada tantangan bagi BSI terhadap pemgembangan UMKM yaitu dengan regulasi yaitu salah satunya kompleksitas rehulasi dimana perubahan regulasi yang cepat dapat menyulitkan mereka untuk menyesesuaikan dengan system dan prosedurnya. Tetapi mereka mengatasinya dengan cara membentukan compliance, melakukan pelatihan, dan bekerjasama

[76] Hasil wawancara dengan Bapak Fakrul Razi selaku Manager Bank Syariah Indonesia Kcp Idi Rayeuk 3, 21 November 2024

[77] Hasil wawancara dengan Ibu Suryani selaku Karyawan, 21 November 2024

dengan regulator. Dengan berbagai upaya semoga dapat terus memenuhi semua kewajiban regulasi dan memberikan pelayanan yang baiik bagi nasabah.

4.7. Hasil Pembahasan

4.7.1. Peran Pembiayaan Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM di Kota Idi

Peran pembiayaan bank syariah Indonesia (BSI) terhadap pengembangan UMKM di Kota Idi sangat penting karena BSI menyediakan berbagai produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti murabahah mudharabah, dan musyarakah. Hal ini memberikan alternate bagi pelaku UMKM yang ingin menghindari bunga oleh bank konvensional. Selain itu BSI memudahkan akses modal bagi memudahkan akses modal bagi UMKM dengan persyaratan lebih fleksibel, sehigga pelaku usaha kecil dapat mengembangkan bisnis mereka**.** Tidak hanya pembiayaan , BIS juga aktif dalam memberikan pedampingan dan pelatihan bagi UMKM terkait manajemen keuangan, pemasaran, dan pengelolaan usaha, untuk meningkatkan kemampuan daya saing mereka.[78]

Secara umum pembiayaan memeliki peran penting dalam memperkuat dan mendukung pengembangan UMKM serta untuk membantu mempercepatkan pengentasan kemiskinan. Berikut peran pembiayaan yang diperoleh oleh pelaku UMKM yaitu:

[78] Agista berliana, 2023, Analisis Pembiayaan UMKM Pada Bank Syariah Indonesia Sebagai Upaya Pengembangan Usaha UMKM di Indonesia Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewurausahaan Universitas Bina Bangsa, Https ://doi issu: 10.46306/v3i2

- Efektivitas UMKM sangat dipengaruhi oleh modal mandiri atau menjalankan usaha. Selain itu, tenaga kerja juga sangat dibutuhkan oleh suatu usaha. Karena tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang diperlukan.
- Sumber pendapatan yang menngkat sebagian besar pelaku UMKM mengungkapkan bahwa kinerja nya mengalami peningkatan yang bisa dikatan cukup signifikan. Dari pernyataan di atas bisa di lihat dari omset penjualan dan keuntungan mengalami kenaikan setelah mendapatkan pembiayaan, namun ada juga sebagian tidak mengalami kenaikan pendapatan tetapi asset, kapasitas produk, mengalami peninkatan.

Hal ini sesuai berdasakarkan analisi peneliti, terkait dengan hasil wawancara dengan pelaku UMKM, yaitu empat pelaku UMKM. Dari indikator perkembangan UMKM yaitu asset, pendapata, sumber daya manusia, dan kapasitas produk, masing-masing indikator memiliki persentase yang berbeda-beda pada setiap UMKM. Dapat dilihat bahwa setiap UMKM mengalami peningkatan yaitu dari segi asset,dari 25% - 50% pendapatan, 10% - 45% sumber daya manusia dapat meningkat satu orang dan juga tidak ada, dan kapasitas produksi. Jadi berdasarkan indikatator perkembangan itu asset, pendapatan, sumeber daya manusia, dan kapasitas produksi dapat berperan terhadap pengembangan UMKM dengan adanya pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia KCP Idi Rayeuk 3.

Berdasarkan hasil penilitian yang telah dipaparkan terkait peran pembiyaan terhadap asset pelaku UMKM secara substansial meninggkat setelah mereka memanfaat pembiayaan. Bahwa pembiayaan dianggap sebagai salah satu instrumen yang mendukung pertumbuhan UMKM dengan memberikan modal usaha kepada nasabah. Buktinya pelaku UMKM tersebut mengalami peningkatan setelah mengambil pembiayaan, tatapi ada juga yang tidak mengalami peningkatan pendapatanya, tapi selain pendapatan seperti asset, kapasitas poduksi mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan factor nya seperti konsumen yang tidak punya uang untuk ingin membelinya karena ada yang lebih diperlukan dibandingkan itu.

BSI Selain membantu dalam meberikan modal untuk pengembangan usaha atau pendapatan , Bank syariah juga memberikan dukugan yang komprehensif kepada nasabah UMKM melalui konsultasi terkait manajemen keuangan, perencanaan bisnis, dan strategi pertumbuhan bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan terkait peran pembiayaan terhadap pendapatan UMKM bahwa pembiayaan dianggap sebagai salah satu instrument yang mendukung pertumbuhan UMKM dengan memebrikan modal usaha kepada nasabah. Hasil dari pembiayaan tersebut meberikan dampaksalah satunya terhadap pndapan pelaku usaha. Seperti hasil penelitian dengan empat pelaku UMKM tersebut.

Jadi Bank Syariah Indonesia (BSI) selain membantu untuk memberikan modal untuk meningkatkan pendapatan , Bank BSI juga memberikan dukuangan

yang komprehensif kepada nasabah UMKM melalui konsultasi terkait manajemen keuangan, perencanaan bisnis dan strategi pertubumhan bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian dengan pihak Bank BSI dan pelaku UMKM , ditemuka bahwa pembiayaan tidak hanya mendukung perluasan bisnis dan peningkatan kapasitas produksi saja, tetapi juga berkonstribusi pada peningkatan jumlah sumber daya manusia (SDM) dalam bisnis UMKM. Pelaku dapat memperluaskan jumlah karyawan sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Pembiayann Bank Syariah Indonesia juga memiliki peran penting dalam meningkatan jumlah dan kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM . BSI melakukan pelatihan dan pendamping individual kepada pelaku UMKM yang bertujuan untuk membanu pelaku UMKM memberikan arahan kepada karyawan mereka dan meningkatkan produktivitas bisnis.

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dipaparkan menjelaskan bahwa kapsitas prosduksi UMKM secara substansial meningkat dan bertambah dan berkualitas setelah mereka memanfaatkan pembiayaan. Bukti ini dari pemantaun terhadap usaha UMKM dari sebelum menerima pembiayaan dan sesudah pembiyaan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan BSI KCP Idi Rayeuk peneliti dapat menyimpulkan berberan atau tidak pembiayaan Bank Syariah Indonesia tergantug pada bagaimana pelaku UMKM dalam menggunakan dana tersebut sesuai dengan tujuannya yakni modal usaha. Jika nasabah sudah sesuai penggunaan dananya maka yang paling berperan dalam perkembangan UMKM

yaitu dari sisi pendapatan yang akan bertambah bahkan dari sisi lain seperti asset, kapasitas produksi dan sumber daya manusi (SDM) pun meningkat.

Mengenai jumlah modal yang disalurkan dari hasil wawancara dengan pihak Bank Syariah Indonesia dengan jumlah yang bervariasi dari Rp. 500.000- sampai dengan Rp. 500.000.000-hingga lebih.

4.7.2. Kendala Bank Syariah Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Idi

Bentuk pembiyaan untuk modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produksi. UMKM adalah usaha produksi yang layak (*feasible*) namun belum *bankable.* Dalam rangka pembiayaan melewati berbagai syarat dan prosedur yang bukan dibilang mudah namun juga banyak tantangan dan kendala. Bank Syariah Indonesia KCP Idi Rayeuk 3, dengan ketentuan-ketentuan mengenai pemberian pembiayaan syariah misalnya persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon debitur prosedur pemberian, dan lain sebagainya, Pada Bank Syariah Indonesia tidak menggunakan system bunga dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang di atur oleh pemerintah.

Kendala adalah suatu keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya sasaran. Secara umum tujuan bank syariah Indonesia adalah unutk mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, finansial komersial, dan investasi sesuai prinsip syariah.[79]

[79] Muhammad, Syafi'I Antonio, Bank Syariah dari teori ke praktik, (Jakarta:Gema Insasi, Press 2013),71

Analisis penelitian dari hasil wawancara dengan pihak bank yaitu kendala Bank Syariah Indonesia terhadap pemngembangan UMKM adalah ada beberapa indikator tersebut yaitu aksesibilitas da informasi, persyaratan dan pembiayaan, produk dan layanan. Sumber daya manusia (BSI) dan regulasi dan kebijakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Bank UMKM masih kurang informasi ada UMKM rendahnya pemahaman tentang produk-produk pembiayaan Bank Syariah Indonesia. Dan masih kurangnya dalam pengetahuan mengenai produk dan makanisme perbankan syariah. Mungkin hal tersebut keinginan dari dirinyaa yang tidak mau tau. Dan pada keterbatasan akses informasi itu terjadi hambatan dari kesenjagan digital atau lain sebagainya

Berdasarkan hasil penelitian dengan pihak Bank kendala atau tantangan yang dihadapi dari pelaku UMKM tentang persyaratan pembiayaan yaitu dimana dokumen dan persyaratan yang dibutuhkan seringkali dianggap rumit dan sulit dipenuhi, maka dari itu yang menjadi hambatan atau kendala Bank maka jangka waktu yang panjang dalam proses pembiayan.

Berdasarkan hasil yang telah dikemukakan oleh pihak Bank mengenai kendala pihak bank dalam produk dan layanan yaitu kurang pengetahuan dan pemaham nasabah terhadap produk produk yang akan di ambil buat pembiayaan, maka pihak bank yang akan kasih saran dan menjelaskan tentang produk produk pembiayaan kepada calon nasabag yang akan mengambil pembiayaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BSI menghadapi berbagai kendala yang terdapat pada sumber daya manusia yaitu salah satunya persaingan ingin mendapatkan talenta dan regulasi. Dimana hal tersebut pihak bank harus

kerja sama dengan karyawan agar memiliki pemahaman dan memperbarui pengetahuan mereka mengenai produk dan layanan BSI untuk UMKM.

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh pihk bank yaitu tantangan bagi BSI terhadap pemgembangan UMKM yaitu dengan regulasi yaitu salah satunya kompleksitas rehulasi dimana perubahan regulasi yang cepat dapat menyulitkan mereka untuk menyesesuaikan dengan system dan prosedurnya.

Hal tersebut pihak Bank benar-benar menghadapi kendala atau hambatan dengan cara yang efektif supaya kendala tersebut dapat diselesaikan dengan bak supaya bank dapat mengembangkan UMKM.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa

1) peran pembiayaan bank syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM sangat membantu pelaku usaha dalam mengembangangkan usaha UMKM. Dimana pelaku usaha memanfaatkan pembiayaan tersebut sebagai sarana penambahan modal dan memperlancarkan kegiatan usahanya. Peran pembiayaan BSI dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah, hal tersebut dapat terbukti dengan adanya peningkatan pendapatan terhadap beberapa nasabah yeng telah melakukan pembiayaan di BSI KCP Idi Rayeuk 3, tetapi ada juga nasabah yang tidak mengalami peningkatan pendapatan akan tetapi usahanya makin besar dari sebelumnya, mungkin dari farkor ekonomi masyarakat yang kurang mampu untuk mengkonsumsinya**.**
2) Kendala Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM yaitu seperti aksesibilitasi dan inforamasi, produk dan layanan, persyaratan pembiayaan, sumber daya manusia, dan regulasi. Dimana UMKM kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang produk-produk perbakan syariah, dan keterbatasan informasi mengenai produk-produk perbankan

syariah. Dari hal tersebut pihak bank menjadi kendala atau tantangan yang akan dihadapi untuk mengembangkan UMKM.

5.2. Saran

Dari kesimpulan yang telah disampaikan peneliti ingin memberikan masukan dan saran terhadap peran pembiayaan terhadap pengembangan UMKM di kota Idi

1) Dimana kepada Bank Syariah Indonesia lebih berperan lagi dalam pengembangan UMKM dengan cara lebih berfokus terhadap bimbingan dan sosialisasi terhadap pelaku usaha. Dan pihak bank juga diharapkam untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan pengetahuan para nasabahnya melalui pelatihan tentang prosedur peminjaman kredit agar mampu menambah wawasan para pelaku UMKM, sehingga mampu memahami dengan baik dan mejalin kerja sama yang baik pula antara kedua belah pihak**.**
2) Untuk akademis penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghasilakan kajian yang mendalam dan komprehensif mengenai peran pembiayaan Bank Syariah Indonesia terhadap pengembagan UMKM di Kota Idi